

**RESILIENSI NELAYAN DI MASA PANDEMI COVID-19  
(CORONA VIRUS DISEASE 2019) KECAMATAN UJUNG  
KOTA PAREPARE**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**PARAMITHA SARI KASDIR**

**L 041 17 1014**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

**RESILIENSI NELAYAN DI MASA PANDEMI COVID-19  
(CORONA VIRUS DESEASE 2019) KECAMATAN UJUNG  
KOTA PAREPARE**

**PARAMITHA SARI KASDIR**

**L 041 17 1014**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana  
pada Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Resiliensi Nelayan Di Masa Pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*)  
Kecamatan Ujung Kota Parepare

Di susun dan diajukan oleh

**PARAMITHA SARI KASDIR**

L 041 17 1014

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan  
Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasanuddin Pada Tanggal .....  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping

**Dr. Ir. Mardiana E. Fachry, M.Si**  
NIP. 195907071985032002

**Arie Svahrani Cangara, S.Pi. M.Si**  
NIP. 198301132015042001

Mengetahui,

Ketua Program Studi  
Agrobisnis Perikanan



**Dr. Siti Fakhriyah, S.Pi. M.Si**  
NIP. 19720926 200604 2 001

Tanggal Pengesahan :

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Paramitha Sari Kasdir

NIM : L041 17 1014

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul “Resiliensi Nelayan Di Masa Pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) Kecamatan Ujung Kota Parepare” ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai kebutuhan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, Tahun 2007).

Makassar, 18 Februari 2022



*Paramitha*

**Paramitha Sari Kasdir**  
NIM. L041 17 1014

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Paramitha Sari Kasdir

NIM : L041 17 1014

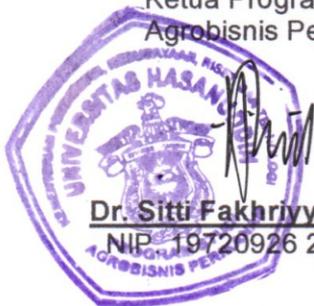
Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 18 Februari.... 2022

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Agrobisnis Perikanan



Dr. Siti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si  
NIP. 19720926 200604 2 001

Penulis



Paramitha Sari Kasdir  
NIM. L041 17 1014

## ABSTRAK

**Paramitha Sari Kasdir.** L041 17 1014. “Resiliensi Nelayan di Masa Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) Kecamatan Ujung Kota Parepare” dibimbing oleh **Mardiana E. Fachry** sebagai Pembimbing Utama dan **Arie Syahrani Cangara** sebagai Pembimbing Anggota.

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi ekonomi rumah tangga nelayan Kecamatan Ujung Kota Parepare saat pandemi Covid-19 dan untuk mengetahui resiliensi yang dilakukan nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya saat pandemi Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan pada Juli 2021 hingga Agustus tahun 2021. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 29 orang. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data dianalisis menggunakan analisis pendapatan, dan analisis data kualitatif. Kondisi ekonomi rumah tangga nelayan Kecamatan Ujung Kota Parepare selama masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan pendapatan dan mencari pemasukan tambahan dengan melakukan pekerjaan sampingan. Resiliensi nelayan Kecamatan Ujung Kota Parepare dalam melakukan pemenuhan kebutuhan hidup yang dilakukan adalah memanfaatkan *livelihood asset* (alam, manusia, fisik, finansial dan sosial), yang mereka miliki dalam rumah tangga nelayan Kecamatan Ujung. Modal tersebut dimanfaatkan agar nelayan Kecamatan Ujung dapat resilien selama pandemi Covid-19 berlangsung tanpa harus menambah beban dan kerentanan mereka.

**Kata kunci :** *Kondisi Ekonomi Nelayan, Penerimaan, Pendapatan, Resiliensi*

## ABSTRACT

**Paramitha Sari Kasdir.** L041 17 1014 "Fisherman Resilience During the Covid-19 Pandemic (Corona Virus Disease 2019) Ujung District Parepare Town was supervised by **Mardiana E. Fachry** as Main Advisor and **Arie Syahrani Cangara** as Member Advisor

---

This study aims to determine the economic conditions of fishermen's households in Ujung Kota Parepare District during the Covid-19 pandemic and to determine the resilience of fishermen in meeting their daily needs during the Covid-19 pandemic. This research was conducted from July 2021 to August 2021. The sampling method was purposive sampling with a total sample of 29 people. Sources of data used are primary data and secondary data. Data analysis used income analysis, and qualitative data analysis. The economic condition of fishing households in the Ujung Kota Parepare sub-district during the Covid-19 pandemic experienced a decrease in income and additional income by doing side jobs. The resilience of fishermen in the Ujung District of Parepare City in meeting their daily needs is to utilize the livelihood assets (natural, human, physical, financial and social), which they have in the fishermen's households of Ujung District. The capital is used so that the fishermen of Ujung Subdistrict can survive during the Covid-19 pandemic without having to add to their burden and vulnerability.

**Key words:** *Fisherman Economy, Revenue, Income, Resilience*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu alaikum warhmatullahi wabarakatuh*

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terusberkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai **Resiliensi Nelayan di Masa Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) Kecamatan Ujung Kota Parepare** yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Pada penelitian ini, hambatan dan rintangan yang dihadapi merupakan proses yang menjadi kesan dan pendewasaan diri. Semua ini tentunya tidak lepas dengan adanya kemauan yang kuat dalam hati dan kedekatan kepada Allah SWT.

Melalui kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan ucapan khusus kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda **Abdul Kadir Gontjing** dan Ibunda **Kasmiah Ammade** yang telah menjadi orang tua yang sangat sabar dalam menghadapi semua keluh kesah penulis, selalu memberikan dukungan, kasih sayang, materi serta doa tulus yang tiada henti-hentinya bagi penulis dan terima kasih selalu mendukung penulis dalam keadaan apapun. Penulis tidak mampu melangkah sejauh ini tanpa bimbingan kedua orang tua tercinta. Untuk kakakku **Sri Andriany Kasdir** beserta suaminya yakni kakak iparku **Hardi Ridwan** dan Adikku **Nur Afriliani Kasdir & Nur Fadhila Kasdir** beserta keluarga besarku yang senantiasa mendukung dan memberi semangat semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia Nya kepada keluarga kita.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada ibu **Dr. Ir. Mardiana E. Fachry, M.Si.**, selaku pembimbing ketua dan juga telah menjadi pengganti orang tua dalam memberikan nasihat, arahan, dukungan, dan memberikan bimbingan selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin. Juga kepada Ibu **Arie Syahrani Cangara, S.Pi, M.Si.**, selaku penasehat akademik terbaik dan

pembimbing anggota yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Safruddin, S.Pi, M.P., Ph.D.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Ibu Dr. Ir. Siti Aslamyah, MP.** selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si.** selaku Ketua Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi, M.Si.** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Bapak Prof. Dr. Ir. Aris Baso, M.Si.** dan **Bapak Benny Audy Jaya Gosari, S.Kel, M.Si** selaku dosen penguji dan telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi.
6. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
7. **Seluruh Staf FIKP** yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi.

Ucapan terima kasih dan limpahan kasih sayang melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.

1. **Bripda Dai Bachtiar** yang telah menjadi motivator dan pendorong yang sangat kuat dalam menyemangati penulis sehingga mampu dan kuat menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas motivasinya
2. **Risna, S.Pi** dan **Yasmin, S.Pi** yang telah menjadi sahabat, yang selalu ada, senantiasa memberikan motivasi, semangat, terima kasih atas segala bantuannya
3. **Multi Nurul Ainum, S.H., Suci Sriwulandari, S.S., Maifah Diapati Utami, S.Pd** dan **Audy Eridsyah Aprilia, S. Psi** yang telah meluangkan waktunya untuk menemani dan menjadi penyemangat, terima kasih atas bantuan dan semangat yang diberikan selama ini
4. **OS15S Alifah Sulaeman, S.Pd., Meydi Sagita, S.M., Diah Ayu Pengukir, Adinda Nur Bhayangkara, S.E., Mifta Novianti Putri, S.Tr.Ak., Riskah Permatasari Ridwan, A.Md. Kep., Tenri Ulang Mallawa, S.Tr.M., Nadya Indah Pratiwi, S.H., Arif Rahman, S.Pd., Anisa Aprianti, Sri Wahyu Nuralam, Khairunnisa Ismail, Nurwina, Tazkia Nabila Mawarni, S.H., Nur Zamzam, Alm. Basrah Andika Putra,**

**A.Md.**, dan **Suci Sriwulandari, S.S** ke 17 sodara yang senantiasa memberikan semangat yang tiada hentinya dalam penyelesaian skripsi

5. **Ghina Salsabila Basri, Andi Nur Azizah Samaiyo, S.Pi, Bismar Himawan, S.Pi, Nur Zahra Afifah, S.Pi, Ardillawati Tajufri, S.Pi, Dian Safrini, S.Pi, Indrya Sari, S.Pi, Nurshobri Washolaat Rambe, S.Pi, Azisah Azzahra Sudirman, S.Pi, Abdul Rasul, Kharisma Putri Azzahra dan Elis Kusuma Wardani** terima kasih atas bantuannya yang banyak membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi serta selalu memberi semangat yang tiada hentinya
6. **IPMI SIDRAP Cabang Tellu Limpoe** yang menjadi rumah kedua penulis, wadah pengembangan dan tempat berbagi dalam suka maupun duka
7. **Seluruh teman-teman GRAV17Y (SOSEK PERIKANAN 2017) dan BELIDA (PERIKANAN 2017)** terima kasih atas kebersamaan, suka cita dan pengalaman yang luar biasa selama penulis menempuh pendidikan
8. **Seluruh responden** yang telah bersedia untuk diwawancara dan bersedia menyediakan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar kedepan dapat lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan terutama kepada penulis.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, ..... 2022

**Paramitha Sari Kasdir**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama lengkap Paramitha Sari Kasdir yang akrab di sapa Parmit ini, lahir di Kota Parepare pada tanggal 19 September 1999 yang merupakan anak kedua dari 4 bersaudara dari pasangan bapak Abdul Kadir Gontjing dan ibu Kasmiah Ammade. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada jenjang taman kanak-kanak pada tahun 2004 di TK Soreang Indah dan lulus ditahun 2005, pada tahun yang sama kembali melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 82 Kota Parepare dan lulus pada tahun 2011, pada saat kelas 5-6 SD penulis aktif mengikuti perlombaan cipta dan baca puisi dan mampu mewakili Kota Parepare dalam perlombaan bercerita anak tingkat provinsi Sulawesi Selatan, pada tahun yang sama kemudian melanjutkan pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 10 Kota Parepare dan lulus pada tahun 2014, pada saat SMP berbagai prestasi yang diperoleh adalah sebagai peserta Olimpiade Biologi tingkat Kota, serta perlombaan vocal group antar sekolah sekota Parepare, kemudian pada tahun yang sama kembali yakni 2014 penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Model Parepare dan selesai pada tahun 2017 dan pada saat SMA aktif mengikuti berbagai organisasi kesiswaan yaitu sebagai Koordinator Bidang Organisasi, Pendidikan Politik dan Kepemimpinan OSIS SMA Negeri 1 Model Parepare, sebagai Anggota Syiar dan Dakwah Komunitas Pelajar Muslim (KPM) SMA Negeri 1 Model Parepare dan anggota JENIUS yang merupakan komunitas jurnalistik di SMA Negeri 1 Model Parepare, juga aktif sebagai peserta diberbagai olimpiade yaitu Olimpiade Sains Nasional cabang Biologi, Juara 2 Cipta Puisi FLS2N Kota Parepare dan perlombaan akademik maupun non-akademik lainnya. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Hasanuddin pada Program Studi Agrobisnis Perikanan melalui jalur SNMPTN dan diterima sebagai salah satu mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi.

Sebagai seorang mahasiswa, penulis aktif di organisasi kemahasiswaan, sepertipernah menjadi sekretaris Dewan Pertimbangan Organisasi KMP SEP KEMAPI FIKP UNHAS Periode 2020, aktif di berbagai kepanitiaan organisasi KMP SEP KEMAPI FIKP UNHAS dan aktif dalam organisasi kedaerahan.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 104 tematik “Bersatu Melawan COVID-19” di Kota Parepare, Kecamatan Soreang Kelurahan Bukit

Harapan. Melaksanakan Praktik Kerja Profesi (PKP) di CV. Cenrana Mas Indah Kecamatan Malimpung Kabupaten Pinrang, serta melakukan penelitian di Kecamatan Ujung Kota Parepare dengan mengangkat judul “Resiliensi Nelayan Di Masa Pandemic Covid-19 (*Corona Virus Desease* 2019) Kecamatan Ujung Kota Parepare” yang telah menyelesaikan sidang skripsi pada 18 Februari 2022.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>18</b>
A. Latar Belakang .....	18
B. Rumusan Masalah .....	19
C. Tujuan Penelitian.....	20
D. Kegunaan Penelitian .....	20
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>21</b>
A. Nelayan.....	21
B. Kondisi Ekonomi.....	23
C. Resiliensi.....	25
D. Pendapatan.....	29
E. Kerangka Berpikir.....	30
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
A. Waktu Penelitian dan Lokasi Penelitian .....	33
B. Jenis Penelitian .....	33
C. Metode Pengambilan Sampel.....	33
D. Metode Pengumpulan Data.....	34
E. Jenis dan Sumber Data .....	36
F. Teknik Analisis Data.....	36

G. Definisi Operasional .....	38
<b>IV. HASIL .....</b>	<b>39</b>
A. Keadaan Umum Lokasi .....	39
B. Karakteristik Responden .....	43
C. Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Nelayan .....	46
D. Resiliensi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Rumah Tangga Nelayan .....	54
<b>V. PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Kegiatan Nelayan di Masa Pandemi COVID-19.....	59
B. Keadaan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan.....	60
C. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Non Perikanan.....	62
D. Resiliensi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Nelayan .....	67
<b>VI. PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Luas Wilayah Berdasarkan Luas Kelurahan di Kecamatan Ujung .....	39
2. Jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin di Kecamatan Ujung Kota Parepare tahun 2020 .....	40
3. Jumlah penduduk Kecamatan Ujung berdasarkan kelompok umur Tahun 2020.....	41
4. Jumlah Nelayan Berdasarkan Tempat Tinggal .....	41
5. Sarana dan prasarana perikanan Kecamatan Ujung .....	42
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur .....	43
7. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	44
8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga .....	45
9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bekerja.....	45
10. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan.....	46
11. Rata-rata biaya investasi yang digunakan Nelayan Kecamatan Ujung Kota Parepare .....	47
12. Rata-rata biaya tetap yang digunakan Nelayan di Kecamatan Ujung Kota Parepare .....	47
13. Rata-rata biaya variabel yang digunakan Nelayan Kecamatan Ujung Kota Parepare .....	48
14. Rata-rata biaya total yang digunakan Nelayan di Kecamatan Ujung Kota Parepare .....	48
15. Rata-rata total penerimaan Nelayan di Kecamatan Ujung kota Parepare .....	48
16. Rata-rata total pendapatan Nelayan di Kecamatan Ujung Kota Parepare.....	49
17. Rata-rata biaya investasi yang digunakan Nelayan Kecamatan Ujung pada usaha non perikanan.....	49
18. Rata-rata biaya tetap yang digunakan Nelayan Kecamatan Ujung pada usaha non perikanan.....	50
19. Rata-rata biaya variabel yang digunakan Nelayan Kecamatan Ujung Pada Usaha non perikanan .....	50
20. Rata-rata biaya total yang digunakan Nelayan Kecamatan Ujung Pada Usaha non perikanan.....	51
21. Rata-rata penerimaan nelayan Kecamatan Ujung dari usaha non perikanan .....	51
22. Rata-rata total pendapatan Nelayan di Kecamatan Ujung Kota Parepare untuk usaha non perikanan .....	52
23. Selisih Pendapatan Nelayan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.....	52
24. Anggota Keluarga yang bekerja pada nelayan Kecamatan Ujung Kota Parepare .....	53
25. Jenis dan Rata-rata pendapatan anggota keluarga nelayan yang bekerja.....	53
26. Rata-rata total pengeluaran rumah tangga Nelayan di Kecamatan Ujung Kota Parepare .....	54
27. Pemanfaatan modal <i>livehood assets</i> pada resiliensi nelayan .....	56
28. Pemanfaatan modal <i>livehood assets</i> pada resiliensi nelayan Kecamatan Ujung Kota Parepare .....	76

## DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1. Skema Kerangka Pikir Penelitian .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian.....	84
2. Data Umum Responden.....	85
3. Kuisisioner Penelitian.....	87
4. Foto Responden.....	91

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dewasa ini, dunia disibukkan dengan pandemi COVID-19 yang mengunci segala pergerakan ekonomi di berbagai negara termasuk Indonesia. Semenjak mewabah di beberapa negara di dunia, COVID-19 kemudian diumumkan sebagai pandemi global oleh Direktur Jendral WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus pada 11 Maret 2020. COVID-19 diresmikan WHO (World Health Organization) sebagai nama resmi dari sebuah penyakit yang disebabkan oleh Virus Corona jenis baru (SARS-CoV-2) pada 11 Februari 2020.

Berbagai upaya di keluarkan oleh pemerintah untuk menekan angka penularan dan penambahan kasus terpapar penyakit oleh COVID-19 seperti gerakan 3M (Memakai masker, menjaga jarak aman dan sering mencuci tangan dengan sabun), PSBB (pembatasan social berskala besar) serta anjuran bekerja dan belajar dari rumah. Lahirnya keputusan ini, tentu melumpuhkan berbagai sektor terutama pada sektor perekonomian sehingga pendapatan masyarakat turun drastic bahkan lumpuh total pada industry yang melibatkan banyak orang. Di Provinsi Sulawesi Selatan sendiri, masyarakat dihimbau dengan keluarnya surat edaran terkait pencegahan dan penularan COVID-19 tertanggal 16 Maret 2020 Gubernur Sulawesi Selatan Prof. Dr. Ir. M. Nurdin Abdullah, M.Agr berpesan untuk Physical distancing, work from home atau bekerja dari rumah, menghindari tempat keramaian, dan lainnya.

Kota Parepare merupakan salah satu Kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang terkenal sebagai Kota dagang yang letaknya berbatasan langsung dengan pesisir selat makassar, hal tersebut menjadikan kota ini sebagai salah satu pusat perniagaan terbesar di Sulawesi Selatan. Letaknya yang strategis berbanding lurus dengan berpotensi industri perikanan dalam meningkatkan perekonomian daerah. Potensi tersebut tentunya ditunjang langsung oleh pelaku usaha perikanan khususnya para nelayan yang ada di kota ini.

Hasil-hasil studi tentang tingkat kesejahteraan hidup dikalangan masyarakat nelayan, telah menunjukkan bahwa kemiskinan dan kesenjangan sosial-ekonomi atau ketimpangan pendapatan merupakan persoalan krusial yang dihadapi nelayan dan tidak mudah untuk diatasi. Dengan keadaan ini, nelayan tentunya memiliki pola perilaku dalam menyikapi anjuran pemerintah terkait penanganan COVID-19 yang saat ini kesulitan dalam melakukan aktivitas perikanan. Dilansir dari KIARA (Koalisi Rakyat untuk Keadilan Perikanan) melalui [kiara.or.id](http://kiara.or.id) mengatakan bahwa ancaman COVID-19 ini dirasakan oleh keluarga nelayan yang tinggal di kawasan pesisir Indonesia serta masyarakat yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap sumber daya perikanan.

Sekjen KIARA, Susan Herawati mengatakan bahwa dampak yang ditanggung oleh keluarga nelayan akibat COVID-19 adalah lumpuhnya kehidupan ekonomi dalam bentuk menurunnya pendapatan karena terputusnya rantai dagang (supply chain) ikan dari nelayan sebagai produsen kepada masyarakat luas sebagai konsumen. Menurut Trisnani et al (2015) pendapatan yang dimaksud adalah penerimaan atau penghasilan dalam bentuk uang yang di peroleh.

Menurut Reivich & Shatter (2002) resiliensi merupakan kemampuan individu untuk melakukan respon dengan cara yang sehat dan produktif ketika berhadapan dengan trauma, dimana hal tersebut mengendalikan tekanan hidup sehari-hari. Beberapa adaptasi atau strategi yang ditempuh nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya diungkapkan Edi Suharno (2009) dalam Suwandi (2018) dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: pertama strategi aktif yakni melakukan berbagai kegiatan dengan berusaha sendiri. Kedua strategi pasif yaitu berusaha menghindari risiko yang diakibatkan oleh goncangan non-ekonomi (misalnya mengurangi biaya sosial, kesehatan, pendidikan, dan pasrah kepada keadaan). Ketiga strategi jaringan misalnya menjalin relasi untuk memperoleh bantuan baik secara informal maupun formal dari pihak lain. Sementara menurut Sudiyono (2015) strategi yang dilakukan nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dimasa sulit adalah strategi horisontal (memanfaatkan kelembagaan sekitar, hubungan kekerabatan, ketetanggaan, serta rasa solidaritas yang tinggi antara warga), strategi vertikal (menjalin hubungan baik dengan pihak-pihak penguasa sumber daya ekonomi, bos pemilik modal, dan pemerintah yang telah melahirkan pola hubungan *patron-client*) serta strategi optimalisasi pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki (melakukan nafkah ganda atau semua anggota keluarga diarahkan dan menghemat pengeluaran).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *resiliensi rumah tangga nelayan Kecamatan Ujung Kota Parepare di masa pandemi Covid-19 (Corona Virus Desease 2019)*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi ekonomi nelayan selama pandemi Covid-19?
2. Bagaimana resiliensi yang dilakukan nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya saat masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Ujung Kota Parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi ekonomi nelayan selama masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui resiliensi yang dilakukan nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya saat masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Ujung Kota Parepare

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil kajian dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan literatur untuk memberikan penjelasan mengenai adaptasi nelayan Kecamatan Ujung Kota Parepare dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya ditengah pandemi Covid-19. Secara praktis pula, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi sehingga menghasilkan solusi kepada berbagai pihak khususnya pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pesisir.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Nelayan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nelayan adalah orang yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan. Sedangkan menurut UU No. 45 Tahun 2009 Tentang Perikanan, Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Imron (2003) dalam Fargomeli (2014) mengungkapkan bahwa nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Kusnadi (2009) dalam Fargomeli (2014) mengatakan bahwa secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Dilihat dari teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan dalam dua kategori, yaitu nelayan tradisional dan nelayan modern. Nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. (Imron, 2003). Seperti masyarakat lain, masyarakat nelayan menghadapi sejumlah masalah politik, sosial ekonomi yang kompleks. Masalah-masalah tersebut antara lain: kemiskinan, kesenjangan sosial dan tekanan-tekanan ekonomi yang datang setiap saat, keterbatasan akses modal, teknologi dan pasar sehingga mempengaruhi dinamika usaha, kelemahan fungsi kelembagaan sosial ekonomi yang ada, kualitas sumberdaya manusia yang rendah sebagai akibat keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik, degradasi sumberdaya lingkungan baik di kawasan pesisir, laut, maupun pulau-pulau kecil, dan lemahnya kebijakan yang berorientasi pada kemaritiman sebagai pilar utama pembangunan nasional kusnadi (dalam kusnadi 2009). Masalah aktual lain yang perlu diperhatikan adalah potensi berkembangnya jumlah penduduk miskin di kawasan pesisir cukup terbuka (Fargomeli, 2014).

Rumah tangga nelayan sudah lama diketahui tergolong miskin, kemiskinan yang terjadi pada rumah tangga nelayan sebagian besar diakibatkan oleh penghasilan mereka yang semakin menurun. Keterpurukan penghasilan nelayan memiliki dampak yang sangat besar bagi perekonomian rumah tangganya, dampak tersebut adalah dengan semakin menurunnya penghasilan seorang nelayan maka akan semakin tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Fakhriyyah, et al, 2016). Masyarakat nelayan merupakan kelompok masyarakat yang dinilai rentan secara sosial ekonomi. Ketergantungan yang tinggi terhadap sumberdaya menjadi salah satu ciri yang melekat khususnya mereka yang tergolong nelayan skala kecil atau

tradisional. Ketergantungan terhadap sumberdaya juga menyebabkan adanya perbedaan kondisi sosial ekonomi nelayan mengingat nelayan menggunakan alat produksi yang berbeda-beda khususnya dari ukuran armada yang digunakan (Ramadhan et al, 2017). Bagi masyarakat nelayan tulen umumnya di dunia, pemasaran hasil tangkapan merupakan karakteristik umum dan suatu kemutlakan sistem ekonominya (Smith et al, 1977; Acheson et al, 1981). Tangkapan ikan pasti dipasarkan terlebih dahulu kemudian hasil penjualannya digunakan bagi pemenuhan kebutuhan pokok lainnya (Lampe, 2015).

Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah. Selain itu risiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras, yang selalu diliputi ketidakpastian dalam usahanya. Masalah utama yang dihadapi nelayan adalah kemiskinan yang perlu mendapat perhatian lebih khusus dan terfokus. Kemiskinan yang mereka alami merupakan suatu realita atau fakta yang tak terbantahkan.

Fenomena kehidupan sosial masyarakat miskin disekitar pesisir, khususnya kehidupan nelayan tradisional, sering teridentifikasi sebagai kehidupan kelompok masyarakat khusus yang selama ini kental dengan karakteristik memiskinkannya: tinggal di perkampungan kumuh, memiliki aspirasi dan akses yang rendah terhadap pelayanan sosial dasar seperti pendidikan, dan kesehatan serta bantuan sosial lainnya. kondisi kehidupan sosial seperti itu dapat disebut sebagai ketidakterjaminan sosial struktural (*structural insecurity*) yang antara lain disebabkan oleh tingkat ekonomi yang tidak memadai (Pusat Penelitian Permasalahan Kesejahteraan Sosial & Lembaga Penelitian Universitas Hasanuddin, 2005).

Kemiskinan dalam kehidupan masyarakat pada umumnya dihubungkan dengan faktor ekonomi di mana ketidakmampuan dalam pemenuhan kebutuhan hidup dalam arti rendahnya penghasilan atau mata pencaharian yang diterima dalam bekerja (Suryaningsi, 2017). Andriani (2013) tentang kehidupan sosial ekonomi nelayan telah mengungkapkan bahwa berbagai hasil kajian mengungkapkan sebagian besar dari mereka (nelayan) khususnya yang tergolong nelayan buruh atau nelayan-nelayan kecil, hidup dalam kubangan kemiskinan. Kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar minimal kehidupan sehari-hari sangat terbatas. Adalah merupakan sebuah ironi bagi sebuah negara maritim seperti Indonesia bahwa masyarakat nelayan merupakan golongan masyarakat yang paling miskin. Walaupun data agregatif dan kuantitatif yang terpercaya tidak mudah diperoleh, pengamatan visual/langsung ke kampung-kampung nelayan dapat memberikan gambaran yang jauh lebih gamblang tentang kemiskinan nelayan di tengah kekayaan laut yang begitu besar.

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan terlihat juga besarnya pendapatan yang telah diterima oleh nelayan yang nantinya sebagian besar digunakan untuk konsumsi keluarga. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya.

Pendapatan nelayan tangkap (khususnya tradisional) sangat berbeda dengan jenis usaha lainnya, seperti pedagang atau bahkan petani. Jika pedagang dapat dikalkulasi keuntungan yang diperolehnya setiap bulannya, begitu pula petani dapat memprediksi hasil panennya, maka tidak demikian dengan nelayan yang kegiatannya penuh dengan ketidakpastian (*uncertainty*) serta bersifat spekulatif dan fluktuatif (Kusnadi, 2009). Bila dibandingkan dengan petani, pendapatan usaha tangkap nelayan kurang bervariasi karena petani memiliki waktu lebih banyak untuk bekerja di luar pertanian (Riptanti, 2005). Nelayan tradisional dicirikan sebagai masyarakat miskin dengan rendahnya kualitas pangan dan pangan yang dikonsumsi, rendahnya tabungan dan investasi serta rendahnya taraf hidup. Menurut Olaoye et al. (2012) aktivitas penangkapan tradisional termasuk berburu, mengumpulkan atau menangkap ikan di lautan. Salah satu penyebab rendahnya pendapatan rumah tangga nelayan rendahnya pendapatan usaha tangkap dari hasil penangkapan sehingga konsumsi jenis pangan atau non pangan yang dikonsumsi juga berbeda antar nelayan tradisional, yaitu nelayan perahu motor tempel dan nelayan perahu tanpa motor. Kemudian naik-turunnya produksi dan pendapatan usaha tangkap serta pendapatan dan pengeluaran rumah tangga dipengaruhi oleh variabel-variabel tersebut. Menurut Undang-undang No. 45 Tahun 2009 bahwa nelayan tradisional merupakan nelayan kecil ukuran kapal perikanan yang dimilikinya paling besar 5 grosstonase (GT). Sedangkan Dinas Perikanan dan Kelautan Sulawesi Selatan (2006) mengklasifikasikan nelayan tradisional adalah perahu motor tempel (*out board motor*) dan perahu tanpa motor (*non powered motor*) serta nelayan modern adalah yang menggunakan kapal motor (*in board motor*).

## **B. Kondisi Ekonomi**

Ekonomi adalah istilah yang digunakan untuk hal yang berhubungan dengan kondisi keuangan. Keuangan dalam bisnis atau usaha menurut Situmorang & Dilham (2007) adalah salah satu fungsi bisnis yang bertujuan untuk membuat keputusan-keputusan investasi, pendanaan, dan deviden. Modal keuangan (*financial capital*) adalah sumber-sumber keuangan yang dapat digunakan dan dimanfaatkan masyarakat dalam menepai tujuan penghidupan mereka (DFID, 1999 dalam Triyanti & Firdaus, 2016). Modal ini mewakili unsur-unsur keuangan yang ada di masyarakat (seperti penghasilan, tabungan, atau simpanan, pinjaman modal usaha, sertifikat surat

berharga, saham, kredit/hutang/hibah baik formal maupun informal, kiriman dari keluarga yang bekerja di luar daerah, dana pensiun, keuntungan usaha, upah/gaji, dan sebagainya) yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang derajat kehidupan masyarakat. dari pengertian diatas, modal finansial adalah sejumlah uang yang dapat dipergunakan untuk membeli atau sejumlah uang yang menghimpun atau ditabung untuk investasi dimasa depan oleh suatu ruma tangga. Sumberdaya keuangan juga dapat digunakan seara langsung untuk memenuhi kebutuhan penghidupan; misalnya membeli bahan makanan maupun bukan makanan (Triyanti & Firdaus, 2016). Umar (2003) dalam Amry et al (2017) mengatakan bahwa aspek finansial merupakan analisis untuk menentukan kelayakan usaha yang dijalankan, untuk mengukur kegiatan usaha yang dilakukan saat ini berhasil atau tidak. Analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh dari suatu kegiatan yang dilakukan.

Reksoprayitno (2004) mendefinisikan pendapatan (revenue) sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Menurut Mankiw (2012) pendapatan adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Sihotang (2004) mengemukakan bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa – jasa kegiatan yang dilakukan yang diserahkan pada suatu waktu tertentu atau pendapatan dapat juga diperoleh dari harta kekayaan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Mubyarto (2005) bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau material lainnya. Konsumsi merupakan besarnya belanja yang dikeluarkan oleh setiap rumah tangga dalam satu bulan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik makanan maupun bukan makanan. Sebagaimana menurut Samuelson (2000) menjelaskan bahwa konsumsi adalah kegiatan menghabiskan nilai guna barang dan jasa. Menurut Mankiw (2012) konsumsi adalah pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Menurut Todaro (2002) konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang dan jasa untuk konsumen akhir atau dibutuhkan oleh seseorang atau masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan (Indrianawati & Soesatyo, 2015). Salakory (2016) mengatakan bahwa pendapatan dan pengeluaran memiliki hubungan yang positif dan linear, artinya bahwa jika terjadi perubahan pada pendapatan maka konsumsi juga akan mengikuti perubahan pendapatan tersebut, secara fungsional dapat diidentifikasi bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga peningkatan adalah merupakan fungsi dari pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, lingkungan sosial, cita rasa, musim, bahkan kebijakan pemerintah.

## **C. Resiliensi**

### **1. Definisi Resiliensi**

Resiliensi merupakan gambaran dari proses dan hasil kesuksesan beradaptasi dengan keadaan yang sulit atau pengalaman hidup yang sangat menantang, terutama keadaan dengan tingkat stres yang tinggi atau kejadian-kejadian traumatis (O'Leary, 1998; O'Leary & Ickovics, 1995; Rutter, 1987). Menurut Reivich. K dan Shatte. A yang dituangkan dalam bukunya "The Resiliency Factor" menjelaskan resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan. Bertahan dalam keadaan tertekan, dan bahkan berhadapan dengan kesengsaraan (adversity) atau trauma yang dialami dalam kehidupannya (Reivich. K & Shatte. A, 2002 ). Resiliensi adalah indikator keberlanjutan kehidupan seseorang yang hidup di dalam situasi yang menyulitkan. Ketika seseorang berada pada situasi yang sulit seseorang cenderung tertekan dan berada pada masa kritis. Proses pembelajaran tercermin melalui adanya langkah persiapan yang dilakukan masyarakat, sehingga dapat meminimalisir korban dan dampak psikologis dari bencana. Perilaku kesiapan ini juga didukung oleh kemampuan individu untuk bangkit kembali dari peristiwa trauma yang pernah terjadi. Kemampuan inilah yang kemudian disebut dengan resiliensi. (Rinaldi, 2010).

Resiliensi merupakan kemampuan dari sebuah ekosistem untuk mentolerir perubahan tanpa menyebabkan pengurangan kondisi kualitatifnya. Kemampuan ini dikendalikan oleh seperangkat proses, dimana sebuah ekosistem yang resilien dapat bertahan terhadap perubahan mendadak dan memperbaiki keadaannya sendiri jika diperlukan. Disamping itu, resiliensi menentukan keberadaan hubungan dalam suatu sistem dan merupakan suatu ukuran kemampuan dari sistem ini untuk menyerap perubahan peubah keadaan, mengemudi peubah, dan parameter, dan masih tetap berlaku. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi cepat lambatnya seseorang pulih kembali ke keadaan semula, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari lingkungan (Holling, 1973).

Dalam kajian ini, analisis resilien merupakan sintesa dari hasil-hasil analisis sebelumnya dan dimaksudkan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk intervensi yang berpotensi untuk dipilih sebagai intervensi yang strategis untuk meningkatkan resiliensi masyarakat di pesisir. Identifikasi tersebut dilakukan dalam 4 (empat) tahapan, yaitu: 1) belajar hidup dalam perubahan dan ketidakpastian; 2) mengembangkan diversitas bagi reorganisasi dan pembaruan; 3) mengkombinasikan berbagai macam pengetahuan; dan 4) mengkreasi kemungkinan bagi pengorganisasian diri.

Ada tiga bentuk resiliensi menurut Maguire dan Cartwright (2008) dalam Dillashandy NA dan pandjaitan NK, 2018 :

- a. Resilience as stability yaitu resiliensi sebagai kemampuan untuk kembali ke keadaan semula (*buffer capacity*),
- b. Resilience as recovery yaitu resiliensi berkaitan dengan kemampuan masyarakat untuk 'bangkit kembali' dari perubahan atau stressor untuk kembali ke keadaan semula dan hal ini diukur dari waktu yang dibutuhkan untuk sebuah komunitas untuk pulih dari perubahan. Sebuah komunitas yang resilien mampu kembali ke keadaan yang sudah ada sebelumnya relatif cepat, sedangkan komunitas yang kurang resilien bisa lebih lama atau tidak dapat memulihkan sama sekali,
- c. Resilience as transformation berkaitan dengan konsep pembaharuan, regenerasi dan reorganisasi. Perspektif ini berfokus pada kapasitas adaptasi dari komunitas.

## 2. Teori Resiliensi

Istilah resiliensi diperkenalkan pertama kali oleh Block (dalam klohnen, 1996) dengan nama ego-resillience yang diberarti kemampuan umum yang melibatkan kemampuan penyesuaian diri yang tinggi dan luwes saat dihadapkan pada tekanan internal maupun eksternal. Kemudian resiliensi didefinisikan oleh Maddi, Kobasa dan Kahn (1982) dengan pengertian sebagai proses merefleksikan sebuah keyakinan bahwa individu dapat melakukan sebuah respon di bawah kondisi stres secara efektif. Maddi, Kobasa dan Kahn (1982) mengatakan bahwa resiliensi mencakup tiga konstruk yang saling terkait, yaitu:

- a. Pertama, adalah komitmen terhadap hidup, yaitu adanya kecenderungan untuk melakukan aktivitas harian secara penuh termasuk melakukan hubungan dengan diri dan orang lain sehingga mereka menghargai nilai-nilai, tujuan-tujuan dan prioritas-prioritas hidup mereka yang berbeda dari orang lain.
- b. Kedua, adalah adanya pandangan individu bahwa perubahan merupakan tantangan dan bahwa perubahan itu adalah hal yang normal.
- c. Ketiga, yaitu adanya keyakinan bahwa individu dapat mengontrol atau mempengaruhi kejadian-kejadian. Manifestasinya adalah adanya sebuah perasaan otonomi personal dan keyakinan bahwa individu dapat memengaruhi nasib kehidupannya.

Menurut Reivich dan Shatte (2002) resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan. Alat Alat ukur resiliensi dikembangkan Connor dan Davidson (2003) sebagai suatu asesmen ringkas untuk membantu mengukur resiliensi dan pengukuran

di klinik untuk melihat respons dari suatu intervensi. Aitem-aitem resiliensi menggambarkan tentang kontrol yaitu perasaan/tanggapan seseorang tentang makna dan tujuan hidup dengan kepedulian terhadap diri sendiri dan orang lain, komitmen yaitu perasaan/tanggapan seseorang mengenai otonomi dan kemampuan untuk mempengaruhi jalan hidup/pola hidup sendiri, tantangan yaitu perasaan/tanggapan seseorang dimana ia memaknai tantangan sebagai bagian alami dari kehidupan, yang menyediakan kesempatan untuk tumbuh. dan perubahan yang dipandang sebagai tantangan juga dimasukkan., aitem-aitem resiliensi menggambarkan tentang kontrol yaitu perasaan/tanggapan seseorang tentang makna dan tujuan hidup dengan kepedulian terhadap diri sendiri dan orang lain, komitmen yaitu perasaan/tanggapan seseorang mengenai otonomi dan kemampuan untuk mempengaruhi jalan hidup/pola hidup sendiri, tantangan yaitu perasaan/tanggapan seseorang dimana ia memaknai tantangan sebagai bagian alami dari kehidupan, yang menyediakan kesempatan untuk tumbuh. dan perubahan yang dipandang sebagai tantangan juga dimasukkan.

Sementara Rutter (dalam Connor & Davidson, 2003), menggambarkan bahwa karakteristik orang yang memiliki resiliensi yang baik adalah sebagai berikut: memiliki strategi pengembangan dengan arah yang jelas/realistik dalam menentukan pilihan, adanya suatu orientasi dalam tindakan, adanya suatu keyakinan yang kuat/efikasi diri, kemampuan beradaptasi ketika berhadapan dengan perubahan, memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah sosial, humor dalam menghadapi stres, kuat/tegar dalam menghadapi stres, memiliki perasaan yang stabil, memiliki pengalaman keberhasilan di masa lalu (dua pernyataan yang terakhir merupakan inti dari resiliensi). Lyons (dalam Connor & Davidson, 2003) mengatakan bahwa karakteristik dari orang yang memiliki resiliensi tinggi adalah sabar, memiliki daya toleransi terhadap perasaan yang negatif, dapat beradaptasi terhadap perubahan. Namun untuk saat ini, resiliensi mengacu pada sikap optimis dan yakin.

Dengan demikian, yang menjadi acuan teori dalam penelitian ini adalah teori Maddi, Kobasa dan Kahn (1982) yang mengatakan bahwa resiliensi merupakan merefleksikan sebuah keyakinan bahwa individu dapat melakukan sebuah respon di bawah kondisi stres secara efektif.

### **3. Faktor Resiliensi**

Terdapat 7 faktor kemampuan resiliensi menurut Reivich dan Shatter yang dimuat dalam buku Desmita : Pertama, Emotion regulation atau Regulasi emosi yang merupakan kemampuan untuk tetap tenang bila mengalami tekanan. Orang yang resilien menggunakan seperangkat ketrampilan yang sudah matang yang membantu

mereka mengontrol emosi, perhatian, dan perilakunya. Keterampilan yang digunakan untuk regulasi emosi yaitu tenang dan fokus. Kedua, *Impulse Control* atau pengendalian impuls adalah orang yang mampu mengendalikan dorongannya dan menunda pemuasan kebutuhannya. Regulasi emosi dan pengendalian impuls berhubungan erat. Kuatnya kemampuan seseorang dalam mengontrol dorongan menunjukkan kecenderungan seseorang untuk memiliki kemampuan tinggi dalam regulasi emosi. Ketiga, optimisme adalah orang yang memiliki resiliensi adalah orang yang optimis. Mereka yakin bahwa kondisi dapat berubah menjadi lebih baik. Optimisme menyiratkan bahwa seseorang memiliki keyakinan akan kemampuannya mengatasi adversity, yang mungkin muncul di masa depan.

Keempat, *Causal Analysis* adalah kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi penyebab masalah secara akurat, maka ia tidak akan melakukan kesalahan yang sama terus-menerus. Kelima, *Empathy* kemampuan bagaimana seseorang mampu membaca sinyal-sinyal dari orang lain mengenai kondisi psikologis dan emosional mereka, melalui syarat non-verbal, untuk kemudian menentukan apa yang dipikirkan dan dirasakan orang lain. Keenam, *Self-Efficacy* menggambarkan perasaan seseorang tentang seberapa efektifnya ia berfungsi di dunia ini. Hal ini menggambarkan bagaimana kemampuan manusia dalam memecahkan masalahnya. Untuk itu dibutuhkan keterampilan "*Avoiding Thinking Traps*" (Menghindari memikirkan perangkap), untuk mengarah asumsi tentang penyebab masalah, dan "*Challenging Beliefs*" (Keyakinan menantang), untuk menjadi lebih akurat dalam pemecahan masalah. Ketujuh, *Reaching Out* yaitu resiliensi bukan sekedar kemampuan mencapai aspek positif dalam hidup. Resiliensi merupakan sumber daya untuk mampu keluar dari kondisi sulit (*reaching out*). Individu-individu yang mempunyai kemampuan *reaching out* tidak menetapkan batas yang kaku terhadap kemampuan-kemampuan yang mereka miliki. Mereka tidak terperangkap dalam suatu rutinitas, mereka memiliki rasa ingin tahu, mencoba hal-hal baru, dan mereka mampu untuk menjalin hubungan dengan orang-orang baru dalam lingkungan kehidupan mereka.

#### **4. Aspek-Aspek Resiliensi**

Aspek-aspek resiliensi menurut Connor & Davidson (2003), terdiri dari 5 aspek yaitu :

- a. Kompetensi personal, standar yang tinggi dan keuletan. Menunjukkan bahwa seseorang merasa sebagai orang yang mampu mencapai tujuan dalam situasi kemunduran atau kegagalan.

- b. Kepercayaan dalam naluri seseorang dan toleransi terhadap efek negatif Ini berhubungan dengan ketenangan, cepat melakukan coping terhadap stress, berpikir secara hati-hati dan tetap fokus sekalipun sedang menghadapi masalah.
- c. Penerimaan positif terhadap perubahan dan hubungan yang baik dengan orang lain. Ini berhubungan dengan kemampuan beradaptasi jika menghadapi perubahan.
- d. Kontrol diri, dalam hal ini guna untuk mencapai tujuan dan bagaimana meminta atau mendapatkan bantuan dari orang lain
- e. Pengaruh spiritual, yaitu yakin pada Tuhan atau nasib.

#### **D. Pendapatan**

Pendapatan atau sering disebut dengan penghasilan didefinisikan sebagai bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Jenis-jenis sumber pendapatan dapat berasal dari usaha sendiri (wiraswasta, misalnya berdagang), bekerja pada orang lain (misalnya bekerja di kantor sebagai pegawai baik swasta ataupun pemerintah), dan hasil dari milik sendiri (misalnya mempunyai rumah yang disewakan , mempunyai sawah yang disewakan) (Akrom, 2014).

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Pertiwi,2015).

Labanya adalah total Penerimaan (TR = Total Revenue) Dikurangi dengan Total Biaya (TC).Jadi Laba/Pendapatan ditentukan Oleh dua hal yakni Penerimaan dan Total Biaya dengan Rumus (Nadir dkk, 2018) yaitu :

**Keterangan :**

TR= Total Penerimaan

TC= Total Biaya

Dimana, Total biaya (TC) adalah keseluruhan jumlah biaya Produksi yang dikeluarkan. Biaya Produksi total atau biaya total didapatkan dari menjumlahkan Biaya tetap total (TFC) dan biaya Berubah Total (TVC) . Dengan biaya total dihitung dengan Menggunakan Rumus berikut (Sukirno, 2014) :

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

**Keterangan :**

TC = Total Cost (biaya total)

TFC = Total Fixed Cost (biaya tetap total)

TVC = Total Variabel Cost (biaya tidak tetap total)

Jumlah Penerimaan dihitung dengan menggunakan Rumus Menurut Sukrno (2000) yaitu :

$$TR = P \times Q$$

**Keterangan :**

TR = Total Penerimaan

P = Price (Harga Jual)

Q = Quantity (Jumlah produksi)

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan pengeluaran (biaya) maka dari itu Soekartawi (2003) rumus analisis pendapatan adalah :

$$Pd = TR - TC$$

**Keterangan :**

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = Total Revenue/Total Penerimaan

TC = Total cost/Total Biaya

Total Penerimaan adalah jumlah barang yang diproduksi (Q) dikalikan dengan harga produksi (P), sehingga dapat dituliskan :

$$TR = P \times Q$$

Sedangkan Total biaya adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi terdiri dari biaya tetap/fixed cost (FC) ditambahkan dengan biaya variabel/variable cost (VC) sehingga dapat dituliskan :

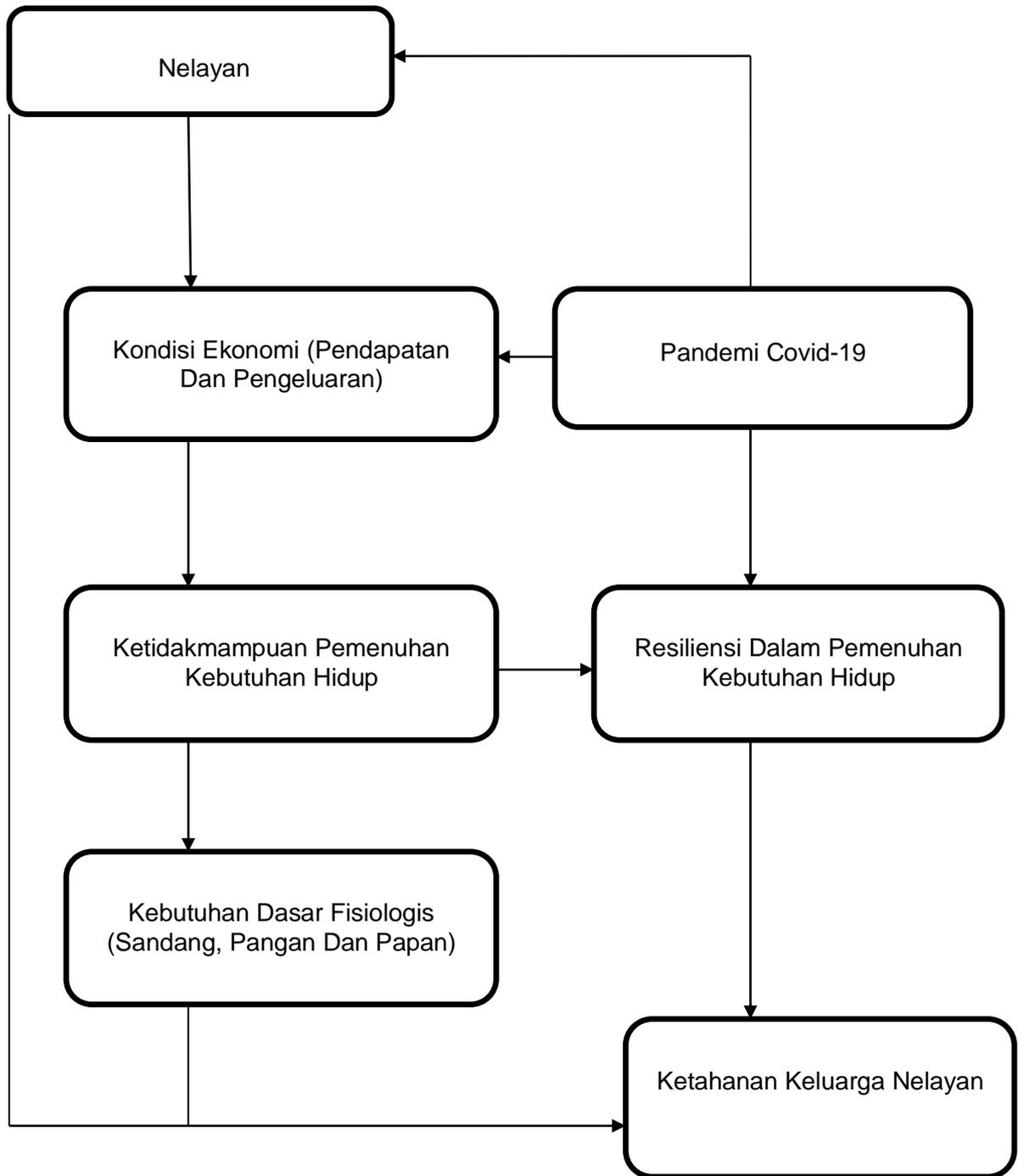
$$TC = FC + VC$$

## **E. Kerangka Berpikir**

Covid-19 banyak memberikan perubahan di bidang ekonomi terlebih pada pendapatan nelayan, sehingga mengharuskan nelayan berpikir keras dalam menyambung hidup keluarganya.

Nelayan adalah seseorang yang menggantungkan hidupnya dari aktivitas perikanan, baik itu usaha penangkapan ikan budidaya, maupun pengolahan hasil perikanan. Sedangkan rumah tangga nelayan adalah sekelompok orang yang memiliki ikatan kekeluargaan atau kekerabatan biasanya dibuktikan dengan kartu keluarga dimana kepala keluarga bermata pencaharian sebagai nelayan. Melalui aktivitas tersebut nelayan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dalam hal ini kebutuhan fisiologis (sandang, pangan, papan). Setiap nelayan memiliki kondisi finansial berbedabeda tergantung aktivitas perikanan dan produktifitas yang dilakukan. Kondisi finansial ini khususnya pendapatan terus berfluktuasi dikarenakan nelayan adalah pekerja yang menggantungkan hidupnya dari kondisi alam.

Pandemi COVID-19 mengharuskan segala aktivitas manusia dibatasi termasuk dalam sektor perikanan. Penurunan aktivitas manusia mengakibatkan terjadinya penurunan daya beli konsumen perikanan yang mengakibatkan turunnya pendapatan dari nelayan. Penurunan pendapatan ini tentunya sangat berdampak terhadap kemampuan nelayan untuk tetap memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan gaya hidup konsumtif maka nelayan akan kesulitan menyeimbangkan kondisi finansialnya terlebih kebanyakan nelayan adalah mereka yang berpenghasilan dan melakukan konsumsi harian. Untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan hidupnya selama masa pandemi maka nelayan melakukan berbagai bentuk adaptasi atau disebut dengan resiliensi. Adaptasi pemenuhan kebutuhan hidup yang dilakukan nelayan adalah kemampuan adaptasi nelayan untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Berbagai bentuk adaptasi dan resiliensi yang dilakukan nelayan akan ditinjau sejak mewabahnya Covid-19 di Kota Parepare. Secara skematik kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian**